

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Demografis Daerah Jojoran

Daerah Jojoran termasuk daerah yang terletak di wilayah Kecamatan Gubeng, Kelurahan Mojo, Kotamadya Surabaya, Propinsi Jawa Timur. Jaraknya kurang lebih 700 M dari Kecamatan, dan kurang lebih 2,5 Km dari Kotamadya Surabaya.

Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dibatasi oleh Jl. Mojo Kidul
- Sebelah Selatan : Dibatasi oleh Jl. Kalidami (Kelurahan) dan dibatasi oleh sungai
- Sebelah Barat : Dibatasi oleh Jl. Karang Menjangan
- Sebelah Timur : Dibatasi oleh Jl. Dharmahusada Indah Barat

Sedang luas daerah Jojoran adalah kurang lebih 30 Ha, yang terdiri dari : Tanah pertanian/Sawah, tanah pertokoan/Pasar, lahan kosong, tanah kuburan, dan daerah pemukiman.

Daerah Jojoran ini membagi dua bagian dalam mengurus dan menata masyarakatnya. Jenis penataan masyarakat yang dipakainya adalah jenis penataan Lembaga Masyarakat Desa (IMD). Kelurahan sebagai pusat dalam mengkoordinasi kepada tiap-tiap wilayah yang dipimpin oleh Ketua RW (Rukun Warga) masing-masing. Seperti halnya dalam kepengurusan dan penataan yang terdapat di daerah

Jojoran ini, dan untuk mempermudah mengadakan koordinasi antar wilayah, maka daerah Jojoran ini terbagi dua bagian yaitu :

RW VIII yang terdiri dari RT 01 sampai dengan RT 12

RW XII yang terdiri dari RT 01 sampai dengan RT 15

RW XII ini merupakan pengembangan dari RW VIII pada tahun 1991.

Sedang jumlah penduduk daerah Jojoran, Kelurahan Mojo terhitung mulai bulan Juli 1995 adalah sebagai berikut :⁴⁶

Penduduk : 4676 laki-laki, 4830 Perempuan

Jumlah : 9506 jiwa = 2277 Kepala Keluarga

Dari jumlah penduduk yang tersebut diatas, maka dapat dikatakan sebagai daerah yang padat penduduknya ; kondisi lingkungan pada umumnya daerah pemukiman dan hanya sebagian kecil saja tempat usaha atau pertokoan , di beberapa wilayah RT tatanan lingkungannya kurang mendukung dan disertai jalan yang sempit serta letak rumah rumah penduduk yang tidak teratur. Banyaknya penduduk musiman yang terdiri dari buruh kerja, Mahasiswa atau pelajar yang kurang memperhatikan kebersamaan, hal ini disebabkan karena mereka hanya tinggal sementara di daerah tersebut. Di samping itu latar belakang pendidikan dan sosial budaya yang bersifat tidak merata.

⁴⁶ Statistik tahun 1995, RW VIII dan RW XII Jojoran Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng Kodya Surabaya, dikutip pada tanggal 25 Juli 1995.

B. KEADAAN SOSIAL KEAGAMAAN DAERAH JOJORAN

Mayoritas penduduk daerah Jojoran adalah memeluk agama Islam. Hal ini dapat kita lihat dalam Tabel I berikut ini :

Tabel I
Keadaan Umat Beragama Di Daerah Jojoran

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	8536	89,79
2.	Protestan	472	4,96
3.	Katolik	453	4,76
4.	Hindu	21	0,22
5.	Budha	14	0,14
6.	Aliran Kepercayaan	10	0,10
	Total	9506	100

Sumber : Kelurahan Mojo

Dari jumlah penduduk yang mayoritas memeluk dan meyakini agama Islam tersebut di atas, maka banyak pula organisasi keagamaan yang terdapat di daerah tersebut. Organisasi keagamaan itu antara lain sebagai berikut :

1. Remaja Masjid Kelurahan Mojo, yang didirikan sekitar tahun 1993.
2. Gerakan Pemuda Anshor Ranting Kelurahan Mojo, yang didirikan sekitar tahun 1993.
3. Jam'iyah Muslimat Nahdhatul Ulama', yang didirikan sekitar tahun 1990.

4. Jam'iyah Tahlil Yasin di berbagai Masjid dan Mushala.
5. Taman Kanak-kanak Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) di berbagai Masjid dan Mushala.
6. Jama'ah Muslim Jojoran (JMJ), yang di dirikan pada tanggal 7 Mei 1994.

Di samping itu di daerah Jojoran terdapat sebelas Mushala dan empat buah Masjid. Nama-nama Masjid dan Musshalah itu antara lain :

No.	Nama Masjid/Mushala	Alamat
1.	Tanwirul Qulub	Jojoran III / 51
2.	Nurul Huda	Jojoran I Perintis II
3.	Istiqomah	Jojoran III
4.	Masjiddillah	Jojoran II
5.	Jannatul Ma'wa	Jojoran I / 45
6.	Nur Hidayah	Jojoran IV / 38
7.	Al Mubarak	Jojoran V Timur Blk D
8.	Nurul Fatah	Jojoran V Timur Blk A
9.	Al Amin	Jojoran I
10.	Thoriqul Khasanah	Jojoran I Perintis III
11.	Miftakhul Jannah	Jojoran III
12.	At Taubah Darus Salam	Jojoran III A Blk I/IE
13.	Al Jabbaru	Jojoran Baru III Dalam
14.	An Nur	Jojoran Baru II A/38
15.	Al Fajar Tri Tunggal	Jojoran IV / 25

Sumber : Jama'ah Muslim Jojoran - Kelurahan Mojo.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan agama Islam di daerah Jojoran tidak pernah sepi. Seperti halnya kegiatan pengajian rutin, pertemuan Remaja Masjid maupun Gerakan Pemuda Anshor, pendidikan dan pengajaran TKA/TPA di tiap-tiap Masjid dan Mushala, serta pembacaan Sholawat Nabi dan Tahlil Yasin. Di samping itu pula terdapat program tahunan antara Masjid Tanwirul Qulub dengan Jama'ah Muslim Jojoran berupa kegiatan khitanan massal, serta takbir keliling menjelang Hari Raya.

Selain organisasi yang bersifat keagamaan, juga terdapat organisasi yang bersifat umum di daerah Jojoran seperti Karang Taruna, perkumpulan Ibu-ibu PKK, arisan (perkumpulan) bapak-bapak, dan lain sebagainya.

Semuanya itu dilakukan untuk menata dan memperbaiki keadaan masyarakat Jojoran, agar menjadi masyarakat aman dan tentram yang di dasari dengan iman dan taqwa.

C. KEADAAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL EKONOMI JAMA'AH TAUHID ATAQA

Dilihat dari segi tingkat pendidikan jama'ah tauhid Ataqa yang terdapat di daerah Jojoran, dapat di sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel II
Keadaan Pendidikan

1	2	3	4
---	---	---	---

! 1 !	2	!	3	!	4	!
!No.!	Pendidikan	!	Jumlah	!	%	!
! 1. !	Tidak Sekolah	!	0	!	0	!
! 2. !	SD (Sekolah Dasar)	!	13	!	26	!
! 3. !	SMP	!	14	!	28	!
! 4. !	SMA	!	20	!	40	!
! 5. !	Perguruan Tinggi	!	3	!	6	!
! !	T o t a l	!	50	!	100	!

Sumber : RT 09 dan Interviu

Adapun mengenai keadaan sosial ekonomi jama'ah tauhid, berdasarkan pengamatan pemulis baik melalui interviu maupun observasi, maka penghasilan mereka tersuk katagori cukup untuk kebutuhan keluarga.

Maka untuk lebih jelasnya dalam mengetahui keadaan sosial ekonomi jama'ah tauhid berdasarkan jenis pekerjaan dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel III
Keadaan Pekerjaan

!No.!	Pekerjaan	!	Jumlah	!	%	!
!1. !	Pegawai Negeri	!	2	!	4	!
!2. !	Karyawan Swasta	!	4	!	8	!
!3. !	Swasta	!	20	!	40	!
!4. !	Pedagang	!	1	!	2	!
!5. !	Guru	!	2	!	4	!
! 1 !	2	!	3	!	4	!

1	2	3	4
6.	Pensiunan ABRI	1	2
7.	Pensiunan Pegawai PJKA	1	2
8.	Lain-lain	19	38
Total		50	100

Sumber : RT 09 dan Observasi

Sedang penghasilan jama'ah tauhid dapat dikatagorikan cukup untuk kebutuhan keluarga. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV
Keadaan Penghasilan

No.	Besarnya Penghasilan per Bulan	Frekwensi	%
1.	Rp. 25.000 - 50.000	10	20
2.	Rp. 50.000 - 75.000	15	30
3.	Rp. 75.000 - 100.000	8	16
4.	Rp. 100.000 - 125.000	9	18
5.	Rp. 125.000 - 150.000	5	10
6.	Rp. 150.000 Ke atas	3	6
Total		50	100

Sumber : Observasi dan Interviu

Sedangkan pemilikan barang-barang (perabot rumah) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan keluarga, yang berupa rumah baik secara permanen maupun sementara, kendaraan, Televisi, radio-Tape, dan lain sebagainya dapat kita li-

hat pada tabel berikut ini :

Tabel V
Sarana Kebutuhan

No.	Nama Barang (perabot rumah)	Frekwensi	%
1.	Rumah Permanen (tetap)	45	90
	Rumah sementara (kontrak)	5	10
Total		50	100
2.	Memiliki Kendaraan	30	60
	Tidak memiliki Kendaraan	20	40
Total		50	100
3.	Memiliki Televisi (TM)	37	74
	Tidak memiliki Televisi	13	26
Total		50	100
4.	Memiliki Radio - Tape	25	50
	Tidak memiliki Radio-Tape	25	50
Total		50	100

Sumber : Observasi dan Interviu

Dengan demikian, dapat penulis kemukakan bahwa; keadaan sosial ekonomi jama'ah tauhid dapat di katagori-kan cukup dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun me-

reka tidak berhenti hanya pemenuhan kebutuhan secara jasmani saja di dalam keluarga. Mereka mengharapkan pula adanya pemenuhan kebutuhan rohani di dalam pembinaan keluarga, agar terdapat keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani di dalam keluarga tersebut.

Oleh karena itu, mereka mengadakan pengajian rutin ilmu tauhid yang dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali, yaitu dengan cara memanggil seorang Pembina jama'ah tauhid.

Disamping dalam pengajian tauhid ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun Iman, juga akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban manusia dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, hal-hal yang harus di jauhi dalam hidup berkeluarga dan hal-hal yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan dalam hidup bermasyarakat. Lebih-lebih tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh manusia, karena adanya perintah Tuhan. Dan yang harus ditinggalkan karena adanya larangan Tuhan.

Dengan demikian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani dapat berjalan seimbang, seiring sejalan dalam mencapai ridha Allah.